

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Pendukung

Pada sub-bab ini peneliti akan memaparkan teori – teori yang mendukung variable dalam penelitian ini. Teori – teori yang sudah mapan digunakan dalam penelitian – penelitian terdahulu. Sehingga, peneliti dapat menjelaskan keterkaitan antar variable. Dalam hal ini, peneliti dapat menjelaskan keterkaitan antar kebutuhan belajar, hasil belajar dan motivasi belajar.

2.1.1. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudijono (2012) mengungkapkan “hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik”.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2002), Hasil belajar dibagi menjadi lima kelompok yaitu:

- 1) Informasi Verbal, yaitu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan informasi secara Bahasa lisan maupun tertulis (Mahananingtyas, 2017)
- 2) Kemahiran Intelektual, yaitu kemampuan untuk mengadaptasi diri pribadi dengan lingkungan yang kemudian ditampilkan dalam bentuk representasi seperti simbol, angka dan sejenisnya. (specialmystery, 2016)
- 3) Strategi Kognitif, yaitu sebuah strategi yang digunakan oleh seseorang untuk mengelola aktivitas berpikirnya terkhusus dalam hal menyelesaikan sebuah masalah
- 4) Keterampilan Motorik, yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang dilatar belakangi oleh pengetahuan yang didapat sebelumnya pada proses belajar
- 5) Nilai dan Sikap, yaitu penilaian atau pandangan serta sikap seseorang yang mengalami perubahan setelah menjalani aktivitas belajar

Susanto (2013) mengkategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, Pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk memahami,

menjelaskan kembali dan menginterpretasikan sesuatu. Kedua, Keterampilan proses (aspek psikomotor) merupakan ketrampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri pelajar. Ketiga, Sikap (aspek afektif) yang berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Berdasarkan teori Tasonomi Bloom menyatakan bahwa tujuan Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu cognitive domain, afektif domain, psikomotorik.

Menurut Nanang Fattah (2012) mutu hasil belajar siswa adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan masa studinya/lulus yang dinyatakan dalam bentuk nilai ujian atau nilai evaluasi belajar. Tujuan Pendidikan dalam Pendidikan tinggi disimbolkan dengan Indeks Prestasi. Indeks prestasi adalah tingkat keberhasilan mahasiswa setelah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang ditempuh dalam satu semester atau kurun waktu tertentu. Indeks Prestasi terbagi menjadi dua yaitu Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Indeks Prestasi Semester adalah Indeks prestasi dalam satu semester sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif adalah indeks prestasi yang merupakan rata rata dari seluruh semester yang telah dilalui.

Hasil Belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait dengan hasil belajar kognitif. Menurut Purwanto (2011) hasil belajar kognitif ialah: suatu Pencapaian setelah melakukan kegiatan belajar yang didominasi oleh aktivitas otak. . Tujuan aspek kognitif dimulai dari kemampuan intelektual yang sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah sehingga siswa mampu menghubungkan ide atau gagasan, metode, prosedur yang dipelajari untuk sampai pada kesimpulan kemampuan dalam memecahkan masalah (Nusantara, 2019).

Tingkatan dalam hasil belajar kognitif adalah hafalan (C1) merupakan kemampuan untuk mengingat pengetahuan dan dapat menghubungkan antara fakta dan prinsip, pemahaman (C2) merupakan kemampuan untuk dapat menjelaskan Kembali maupun mendiskusikan pengetahuan yang telah didapat, penerapan (C3) merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan atau menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan, analisis (C4) merupakan kemampuan untuk menganalisis sebuah informasi atau pengetahuan yang didapat dengan merinci atau menghubungkan dengan informasi lainnya, sintesis (C5) merupakan kemampuan untuk menggabungkan informasi atau pengetahuan

yang didapat dengan berbagai bahan informasi lainnya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan, dan evaluasi (C6) merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat dengan menggunakan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan masa studinya/lulus yang dinyatakan dalam bentuk nilai ujian atau nilai evaluasi belajar.

b) Indikator Hasil Belajar

Indikator Hasil Belajar ialah ukuran untuk menggambarkan hasil belajar atas kegiatan belajar yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan dapat diukur dengan menggunakan indeks prestasi. Indeks prestasi adalah rata-rata dari mata kuliah yang telah diambil mahasiswa. Indeks prestasi terdiri atas dua macam, yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Burhanuddin Salam (2004) Indeks Prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester yang dihitung dengan rumus yang telah ditetapkan. Selain itu, skor *Undergraduate Grad Point Average (UGPA)* secara konsisten menekankan bahwa penggunaan nilai IPK S1 adalah *key predictor* yang baik dalam menentukan kinerja akademik (Trail et.al, 2006).

Berdasarkan pendapat ahli serta penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dapat dilihat menggunakan Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Indeks prestasi semester untuk melihat hasil belajar pada semester tertentu. Sementara indeks prestasi kumulatif untuk melihat hasil belajar keseluruhan selama menjalani masa akademik.

2.1.2. Kebutuhan Belajar

a) Pengertian Kebutuhan Belajar

Kebutuhan merupakan suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme (Maryatun, 2015). Menurut Ahmadi & Supriyono (2004), kebutuhan belajar meliputi keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Dalam teori kebutuhan Maslow, menggambarkan bahwa kebutuhan setiap manusia itu memiliki

tingkatan. Kebutuhan seseorang dapat bertambah jika kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi, maka seseorang cenderung memiliki motivasi untuk mendapatkan kebutuhan lainnya hingga seseorang tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini dapat diterapkan dalam menggambarkan kebutuhan belajar bagi siswa. Seorang siswa cenderung tidak termotivasi kuat untuk meraih penghargaan dalam belajar jika kebutuhan dasar sebagai seorang siswa atau peserta didik belum terpenuhi.

Slameto (1995) mengemukakan: Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lainlain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar adalah keperluan yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat melangsungkan aktivitas belajar. Teori kebutuhan Maslow, menggambarkan bahwa kebutuhan setiap manusia itu memiliki tingkatan. Kebutuhan seseorang dapat bertambah jika kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi, maka seseorang cenderung memiliki motivasi untuk mendapatkan kebutuhan lainnya hingga seseorang tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya. Kebutuhan belajar mahasiswa ketika kondisi normal, Sebagian besar dapat difasilitasi oleh pihak kampus. Namun di masa pandemi seperti ini yang mengharuskan belajar dari rumah, maka mahasiswa diharap dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Jika kebutuhan belajar mahasiswa sudah terpenuhi maka akan sangat mungkin timbulnya rasa nyaman dalam belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa.

b) Indikator Kebutuhan Belajar

Pembelajaran digital dianalisis secara komprehensif dan menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran digital dibagi menjadi empat bagian (Keane, 2012), yaitu:

- 1) Bahan Belajar: Pelajar perlu mengakses bahan belajar/ bahan ajar sebagai komponen pendukung pembelajaran digital. Bahan ajar digital bisa berupa buku elektronik, digitalisasi data ataupun bahan ajar lainnya yang disajikan dengan metode digital

- 2) Alat belajar era digital : Pelajar memerlukan alat belajar digital untuk menunjang aktivitas belajar. Seperti ko
- 3) mpouter, notebook, tablet, dan *smartphone*
- 4) Perantara digital : Untuk mendukung kegiatan belajar digital diperlukan adanya koneksi seperti intranet, internet, siaran satelit

Berdasarkan intensitasnya, kebutuhan dapat diklasifikasikan menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

- 1) Kebutuhan belajar primer dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar siswa yang harus terpenuhi agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mengalami perubahan antara kebutuhan belajar pada masa normal dengan kebutuhan belajar pada masa diterapkannya pembelajaran jarak jauh. Sehingga, kebutuhan belajar primer peserta didik dapat meliputi; Kuota Internet, Telepon pintar, Sinyal yang baik, Alat Tulis, Buku Pelajaran, Lingkungan yang kondusif, Seragam sekolah.
- 2) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan belajar peserta didik yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer peserta didik terpenuhi. Atau dalam kata lain, kebutuhan belajar sekunder adalah kebutuhan penunjang belajar siswa yang cukup penting dalam penggunaannya. Jika kebutuhan sekunder siswa terpenuhi maka akan efektif kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh siswa. Contoh Kebutuhan sekunder adalah Headset, kebutuhan pangan, Meja Belajar, Lampu belajar, Buku penunjang mata pelajaran, Tas sekolah, Laptop.
- 3) Kebutuhan Belajar Tersier adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi ketika kebutuhan belajar primer dan Kebutuhan belajar sekunder telah terpenuhi. Kebutuhan sekunder disebut juga dengan kebutuhan mewah. Contoh kebutuhan belajar tersier adalah WiFi Pribadi, Kipas Angin atau Pendingin ruangan, Les Privat.

Kurnia Aprianto bahwa yang termasuk kedalam kebutuhan belajar ialah alat tulis menulis, tempat atau ruang belajar, waktu belajar, kesempatan, buku dan perpustakaan

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kebutuhan belajar yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini meliputi:

- 1) Kebutuhan Kuota
- 2) Kebutuhan Komputer/Notebook/Laptop

- 3) Kebutuhan *Smartphone*
- 4) Kebutuhan Bahan Ajar (Buku/Ebook/video pembelajaran/ Media belajar berbentuk .docx, .xls, .pdf)
- 5) Kebutuhan alat tulis
- 6) Kebutuhan sinyal yang baik
- 7) Kebutuhan lingkungan kondusif
- 8) Kebutuhan Headset/earphone
- 9) Kebutuhan Wifi

2.1.3. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi adalah dorongan yang dapat membuat seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan teori motivasi Mc Clelland, seorang individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibanding lainnya. Hakim (2007) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno (2011), Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, (2004) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sumber energi atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil pembelajaran.

b) Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian sebelumnya, bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga adanya motivasi belajar dalam diri seseorang dapat memicu aksi – aksi seseorang yang akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sudirman (2003), ciri – ciri orang yang memiliki motivasi belajar antara lain:

- 1) Bersikap tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap pembelajaran
- 4) Lebih senang bekerja secara mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 7) Senang mencari dan memecahkan permasalahan

Sedangkan, menurut Hamzah B. Uno (2008) bahwa ciri – ciri orang yang memiliki motivasi belajar diantaranya:

- 1) Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan rasa kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan
- 4) Meninginkan adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Menurut H.J.M Hermans menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi dapat dilihat dengan:

- 1) Adanya kecenderungan untuk mengerjakan tugas yang menantang
- 2) Adanya keinginan untuk berusaha dan bekerja untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri
- 3) Adanya keinginan kuat untuk maju mencapai target keberhasilan yang lebih dari sebelumnya
- 4) Memiliki orientasi masa depan terhadap kegiatan yang dilakukan dalam rangka merealisasikan cita citanya
- 5) Memiliki keuletan dalam bekerja

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar, meliputi:

- 1) Munculnya minat dalam pembelajaran
- 2) Memiliki keuletan dalam belajar dan mengerjakan tugas
- 3) Sering menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mandiri
- 4) Adanya orientasi masa depan dalam meraih cita cita
- 5) Munculnya keinginan untuk berusaha menyelesaikan permasalahan
- 6) Adanya kecenderungan mengerjakan tugas yang menantang
- 7) Adanya keinginan mencapai target keberhasilan pembelajaran
- 8) Menginginkan penghargaan dalam pembelajaran

2.1.4. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Oleh Wilda Dwi Angraini pada tahun 2016 memperoleh hasil bahwa factor factor yang memengaruhi hasil belajar dapat bersumber dari factor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar ,motivasi belajar, perhatian terhadap aktivitas belajar , kesiapan belajar . Selain itu factor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor metode guru mengajar ,fasilitas belajar Serta teman bergaul Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa factor yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswacenderung lebih besar dari factor internal siswa. (Anggraini, 2016)
- 2) Menurut penelitian Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka oleh Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid pada tahun 2016, didapat kesimpulan bahwa beberapa factor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, pemanfaatan media belajar serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. (Pingge, H. D., & Wangid, 2016)
- 3) Pada penelitian Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta Oleh Valiant Lukad tahun 2016 terdapat hasil bahwa factor factor yang memengaruhihasil belajar dapat berupa

persepsi penguasaan metode mengajar guru, media pembelajaran juga motivasi belajar. (Lukad, 2016)

- 4) Pada penelitian berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang menyebutkan bahwa fasilitas belajar meliputi Fasilitas belajar menurut The Liang Gie dibagi menjadi 3, yaitu sumber belajar, alat belajar, pendukung belajar. Fasilitas belajar dibagi menjadi fasilitas belajar di sekolah dan di rumah, fasilitas belajar di rumah meliputi tempat belajar, penerangan, perabot belajar, peralatan tulis. (Jannah, 2017)
- 5) Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Oleh Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, Naswan Suharsono menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Baik motivasi maupun aktivitas, keduanya merupakan faktor yang berasal dari diri pribadi siswa yang menjadi salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar dan mampu mendukung pencapaian hasil belajar sesuai dengan tingkat motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa yang bersangkutan. (Nurmala, D. A., Endah, L., & Suharsono, 2014)
- 6) Pada penelitian yang berjudul *The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes* oleh Dewi Sulistiyarini, Sukardi menjelaskan factor internal siswa terdiri dari: (1) aspek fisik termasuk Kesehatan dan kondisi fisiologi siswa (2) Aspek spiritual. Factor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar, menurut Sukmadinata (2011: 164), terdiri dari tiga faktor: (1) lingkungan keluarga adalah lingkungan dasar untuk proses belajar. Ini adalah lingkungan awal dalam proses pembelajaran seseorang. (2) Lingkungan sekolah merupakan elemen penting dalam kesuksesan pembelajaran. Lingkungan sekolah meliputi fasilitas sekolah,, media pembeajaran, dan bahan pembelajaran; Lingkungan sekolah juga bisa menjadi tempat untuk menjalin hubungan dengan teman, guru, dan berbagai komunitas sekolah; dan (3) Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana pelajar dapat

menerapkan ilmu yang didapat di sekolah kepadalingkungan keluarga juga masyarakat. (Sukardi, & Sulistiyarini, 2016)

- 7) Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Terbuka di SMP Negeri 2 Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010 oleh Kurnia Aprianto bahwa yang termasuk kedalam kebutuhan belajar ialah alat tulis menulis, tempat atau ruang belajar, waktu belajar,kesempatan, buku dan perpustakaan. (Aprianto, 2010)
- 8) Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA NEGERI 12 Pekanbaru oleh Marena Olyvia, Gimin, Hendripides membuktikan bahwa mayoritas siswa memiliki fasilitas belajar dirumah baik namun ternyata kegiatan belajar dirumah dengan berbagai variable eksternal menyebabkan hasil belajar mayoritas siswa diSMAN tersebut mendapat predikat kurang baik. (Olyvia, M., Gimin, 2013)
- 9) Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman oleh Kadek Yudi Saputra menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Motivasi belajar meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri dan senang mencari serta memecahkan masalah soalsoal (Sardiman, 2005),
- 10) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika oleh Soleha, Muslimin Tendri Berdasarkan penelitian tersebut jelas bahwa pentingnya motivasi dari dalam diri siswa pada mata pelajaran matematika. Karena semakin tinggi motivasi belajar matematika maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa atau kenaikan motivasi belajar matematika akan diikuti kenaikan hasil belajar juga. Maka untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan adanya suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dapat menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan hasil belajarnya. (Soleha, & Tendri, 2010)
- 11) Pada penelitian yang berjudul *Motivation, students' needs and learning outcomes: a hybrid game-based app for enhanced language learning* oleh Anke Berns, José-Luis Isla-Montes, Manuel Palomo-Duarte and Juan-Manuel Doderó menjelaskan bahwa dalam proses

pembelajaran diperlukan pemenuhan kebutuhan utama untuk para pelajar. Dalam penelitian ini, yang menjadi kebutuhan utama dari peserta didik berupa kosakata dalam Bahasa Inggris. Hal ini akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. (Berns, A., Montes, J. L., & Palomo D, 2016)

- 12) Pada penelitian yang berjudul bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar diantaranya; Faktor pribadi (kecerdasan, bakat, ketekunan, evaluasi diri, kebutuhan, harapan diri sendiri), Faktor keluarga (dorongan orangtua, tingkat Pendidikan orang tua, kemampuan bahasa asing), faktor sekolah (pengalaman belajar yang diberikan sekolah, guru, Teknik mengajar dan bahan mengajar), faktor social (nilai nilai social, latar belakang budaya). (Tsao)
- 13) Pada penelitian yang berjudul *Motivation For Learning Mathematics in Terms of Needs and Goals* oleh Kjersti Wæge bahwa variabel motivasi diantaranya; fokus pada pembelajaran dan pemahaman konsep matematika serta mendapatkan jawaban yang benar, menikmati kegiatan belajar, memiliki perasaan positif tentang matematika, kemauan untuk mengambil resiko dan melakukan tugas tugas yang menantang, kepercayaan diri sebagai pembelajar. (Wæge, 2010)
- 14) Pada penelitian yang memiliki judul *From Motivation To Successful Learning: Needs Analysis For Effective Teaching* oleh Dagmar Siegllová bahwa sebuah kelas yang ideal adalah kelas yang mampu mewartakan keinginan siswa untuk penguasaan atas ide, minat, perasaan dan Tindakan dalam pelajaran. Indikator motivasi belajar dapat disimpulkan ketika pelajar ingin lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki lebih banyak tanggung jawab, menjalin Kerjasama antar satu sama lain, melibatkan pandangan dan nilai mereka sendiri, serta tertarik pada tugas yang menantang dan praktis yang mengarah pada kemajuan diri dan aktualisasi diri dalam rangka orientasi masa depan. (Siegllová, 2019)
- 15) Pada penelitian yang berjudul *A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome* oleh Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, Kuang-Sheng Liu menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh mode pembelajaran, desain kurikulum dan pengajaran yang diberikan (Jude et al., 2014). Hsu (2012) menggarisbawahi dua dimensi hasil belajar yaitu; efek pembelajaran (termasuk waktu hasil tes untuk penyelesaian jadwal dan prestasi akademik), keuntungan belajar (berisi kepuasan belajar, prestasi belajar dan preferensi). (Lin, M.-H., Chen, H.-C., & Liu, 2017)

- 16) Pada penelitian yang berjudul *The Effect of Parents Attention, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes of Students at the Student Financial Accounting Class* oleh Listinawati Haditama¹, Yunia Wardi, Syamwil bahwa According to Dalyono (2007: 55) factor yang memengaruhi hasil belajar dapat berupa factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi Kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan eksternal factor meliputi keluarga, sekolah, komunitas dan lingkungan. (Haditama, L., Wardi, Y., 2018)
- 17) Pada penelitian yang berjudul *The Influence of Interest and Motivation on College Student' Language and Art Appreciation Learning Outcomes* oleh Risa Triarisanti, Pupung Purnawarman menjelaskan bahwa unsur – unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar antara lain aspirasi jiwa, kemampuan peserta didik, unsur dinamis dalam pembelajaran, dan upaya guru dalam pembelajaran. Minat belajar dapat menimbulkan beberapa indikator seperti memperoleh perhatian langsung, berkonsentrasi, tidak mudah pecah oleh gangguan dalam belajar, memperkuat keterikatan pada materi pembelajaran dan mengurangi kebosanan dalam belajar. (Triarisanti, R., & Purnawarman, 2019)
- 18) Pada penelitian yang berjudul *The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes* oleh Dewi Sulistiyarini, Sukardi bahwa motivasi, gaya mengajar, kepemimpinan guru dan intensitas dalam mengajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi hasil belajar. Dengan variable motivasi merupakan variable yang memiliki pengaruh terbesar dalam hasil belajar. (Sulistiyarini, 2016)
- 19) Pada penelitian yang berjudul *The Effect of Learning Motivation and Science Learning Outcomes of Grade VIII Students at SMP Unismuh Makassar* oleh Yusri Handayani bahwa Adanya motivasi pada seorang peserta didik dapat diketahui dari pengamatan terhadap perilakunya dalam kegiatan belajar. Ciri – cirinya antara lain; menampilkan minat dan keseriusan terhadap pelajaran, memiliki tujuan untuk masa depan,, Cenderung mengerjakan tugas yang diberikan termasuk yang menantang, memiliki tekad untuk terus berkembang dalam kegiatan pembelajaran, Selalu meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan belajar, Memiliki ketekunan dan selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan (Ratumanan, 2002)

- 20) Pada penelitian yang berjudul *Improving The Motivation and Learning Outcomes Students with Applying "Everyone Is Teacher Here" Learning Method* oleh Eko Triatmojo Wibowo Yuli Agustina bahwa metode belajar "*Everyone is Teacher here*" dapat meningkatkan motivasi dan berakibat positif terhadap hasil belajar siswa. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita cita masa depan dalam pembelajaran, adanya kegiatan menarik dalam kegiatan pembelajaran, adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Wibowo , E. T., & Agustina, 2017)
- 21) Pada penelitian yang berjudul Analisis Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang oleh Damis dan Muhajis menjelaskan Hal yang dapat memengaruhi hasil belajar ialah salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004), kecerdasan intelektual (IQ) sebesar 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Cita Indikator motivasi belajar dapat berupa cita - cita, Kemampuan belajar, Kondisi jasmani dan rohani, Kondisi lingkungan, Unsur-unsur dinamis dalam belajar. (Damis, 2018)
- 22) Pada penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh oleh Ahmad Nasri bahwa Dalam motivasi intrinsik ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang dalam memecahkan masalah, lebih senang bekerja mandiri, rasa tanggung jawab dalam belajar, disiplin, bekerja keras, aktif dan kreatif. (Nasri, 2014)

2.2. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

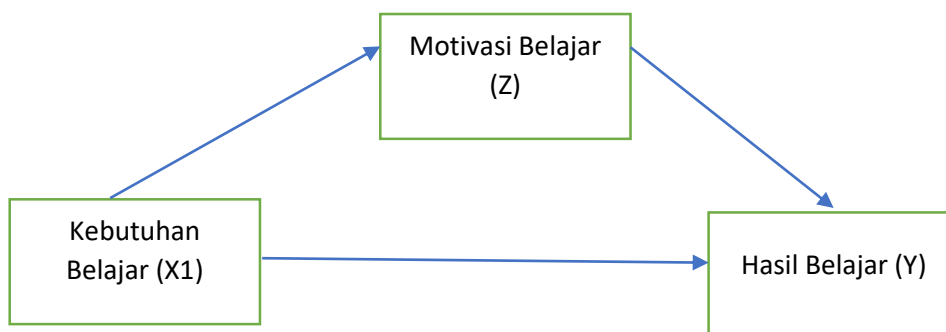
2.2.1. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini memiliki tiga variable, sehingga teori yang mendasari penelitian ini juga sebanyak tiga teori. Teori yang menjelaskan tentang hasil belajar yang dipilih oleh peneliti adalah teori *taksonomi bloom* yang menyatakan bahwa tujuan

Pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sedangkan, teori yang menjelaskan Variabel kebutuhan belajar yang dalam penelitian ini sebagai variable X adalah teori kebutuhan *Maslow* yang menyatakan bahwa setiap manusia akan berusaha memenuhi kebutuhannya berdasarkan tingkat hierarki kebutuhan. Maslow menyebutkan bahwa terdapat lima tingkat kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri. Kemudian teori yang menjelaskan variabel Motivasi belajar yang dalam penelitian ini berlaku sebagai variabel mediasi adalah teori Mc Clelland yang menyatakan bahwa seorang individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibanding lainnya.

Berdasarkan ketiga teori tersebut didapati kesimpulan mengenai keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini adalah dalam aktivitas belajar seseorang memiliki kebutuhan belajar untuk melangsungkan aktivitas belajar. Kebutuhan yang berusaha dipenuhi oleh setiap individu dimulai dari kebutuhan yang paling dasar. Ketika masa PJJ maka kebutuhan paling dasar seorang individu untuk dapat mengikuti kegiatan belajar adalah telepon genggam dan kuota internet, jika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan belajar lainnya. Semakin terpenuhi dengan baik kebutuhan belajar seorang individu maka ia akan terdorong untuk memiliki keinginan berprestasi lebih baik dibanding yang lainnya. Hal ini akan memberikan dampak berupa hasil belajar yang baik pula.

Untuk memperjelas kerangka teoretik, berikut adalah diagram untuk menunjukkan hubungan antar variabel:



Gambar 2.1 Kerangka Teoretik Penelitian

Sumber diolah oleh penulis (2021)

2.2.2. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas hasil penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki perkiraan hasil penelitian yang akan dicapai. Menurut (Kerlinger, 1973) Hipotesis adalah rangkaian dugaan berupa penjelasan yang berlandaskan pada hubungan dua variabel atau lebih . Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka teoritik maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh pemenuhan kebutuhan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pada masa PJJ

H2: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada masa PJJ

H3: Terdapat pengaruh pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada masa PJJ

H4: Terdapat pengaruh tidak langsung pemenuhan kebutuhan belajar terhadap hasil belajar melalui mediasi motivasi belajar mahasiswa di masa PJJ

2.2.3. Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pada Masa PJJ

Kebutuhan belajar adalah keperluan yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat melangsungkan aktivitas belajar. Sedangkan motivasi belajar menurut Clayton Alderfer (2004) adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Terpenuhinya kebutuhan belajar menjadi salah satu factor eksternal yang mendorong aktivitas belajar mahasiswa. Sehingga seharusnya jika kebutuhan belajar mahasiswa terpenuhi maka motivasi belajar akan tinggi.

Hal ini sejalan dengan Penelitian berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK di Kabupaten Agam Oleh Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan diperoleh hasil bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agam, Sehingga jika pemenuhan fasilitas belajar dirumah baik maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan bahwa pemenuhan kebutuhan belajar juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar.

Dalam Jurnal Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Maslow dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Oleh Trilia pada Desember 2018, mengemukakan bahwa konsep motivasi dalam dunia Pendidikan dapat relevan dengan Teori Motivasi Kebutuhan dari Maslow. Teori kebutuhan Maslow menyatakan bahwa setiap orang memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidupnya dimulai dari kebutuhan paling dasar, jika kebutuhan paling dasar telah terpenuhi maka seseorang akan termotivasi untuk meraih hierarki kebutuhan di atasnya. Hierarki Kebutuhan Maslow dimulai dari kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa Aman, kebutuhan untuk berafiliasi dan bersosialisasi dengan lingkungan, kebutuhan akan harga diri dan hierarki tertinggi adalah kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dikategorikan menjadi kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, maka kebutuhan Mahasiswa akan fasilitas belajar menjadi kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Masa PJJ

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk belajar. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan membuat seseorang untuk mendorong aktivitas belajar sehingga membuahkan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul Oleh Endah Widiarti tahun 2018 terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan.

3) Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Masa PJJ

Menurut H.M. Daryanto fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana belajar yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga kebutuhan belajar yang bersifat fisik maupun batin dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kiki Putri tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma. Berdasarkan penelitian tersebut ditunjukkan

bahwa hasil belajar berpengaruh dengan fasilitas belajar sebesar 32,5 %, sedangkan sisanya 67,5 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian tersebut.

Penelitian lainnya yang serupa yaitu penelitian oleh Meita Satri Prihatin tahun 2016 menunjukkan bahwa Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2016/2017. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa.

4) Pengaruh Tidak Langsung Pemenuhan Kebutuhan belajar terhadap Hasil Belajar melalui Mediasi Motivasi Belajar Mahasiswa pada Masa PJJ

Kebutuhan belajar apabila terpenuhi maka dapat mendukung kemajuan belajar. Terdapat banyak factor yang memengaruhi hasil belajar salah satunya motivasi belajar. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar mahasiswa, maka akan memacu untuk timbul motivasi belajar sehingga nantinya akan berdampak pula pada hasil belajar dan tercapainya tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi siswa kelas XI SMK di Kabupaten Agam, baik secara langsung maupun tidak langsung.